

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu fondasi penting dan tidak terlepas dari setiap kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mengubah nasib bangsa lebih maju dan berkualitas. Sesuai dengan UU Sisdiknas Permendikbud Pasal 20 tahun 2003 menjelaskan “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Perkembangan zaman yang semakin modern di era globalisasi membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa, dimana kualitas pendidikan juga dapat diukur dari kualitas guru. Sebagus apapun kurikulum pendidikan saat ini jika kualitas guru masih kurang kompeten, maka kualitas Pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru adalah kunci yang sangat penting dalam peningkatan sebuah mutu pendidikan di sebuah sekolah. Guru juga merupakan bagian terpenting dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai bagian dari keberhasilan Pendidikan (Fidaus dan Aini, 2024). Selain itu juga, guru juga berperan penting dalam memilih komponen perangkat pembelajaran yang tepat, seperti menyusun silabus, modul ajar, bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS), program tahunan, program semester, dan instrument penilaian.

Setelah memilih pembelajaran yang tepat, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga para peserta didik lebih tertarik dan lebih aktif di kelas yang akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun realitanya masih banyak guru melek terhadap perkembangan teknologi digital di era revolusi sekarang ini dan lebih nyaman memilih pembelajaran berbasis konvensional, sehingga menimbulkan peserta didik merasa lebih bosan dan malas ketika belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar mereka.

Media pembelajaran yaitu suatu bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar antara guru dan siswa sebagai bahan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Adanya media bahkan dapat mempercepat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien dalam suasana yang kondusif karena dapat membuat pemahaman siswa lebih cepat (Anwar 2018). Oleh karena itu, mengintegrasikan media pembelajaran dengan teknologi merupakan suatu hal yang harus dikuasai oleh seorang guru pada era sekarang ini. Penggunaan teknologi dalam kelas dapat membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup karena siswa bukan hanya menerima informasi dari guru, melainkan dari media interaktif yang dapat mengkonstruksi pengetahuan.

Wordwall adalah sebuah media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya penggunaan media *Wordwall* di kelas menghadirkan manfaat yang besar, salah satunya keaktifan antara siswa. (Nana Fauzana Azima, 2022). Media *Wordwall* juga menyediakan fitur-fitur yang sangat menarik di dalamnya, seperti teka-teki silang, kuis, kartu

acak, dll. Selain itu, media ini juga memudahkan guru untuk melihat atau menilai skor yang dikerjakan oleh siswa dan guru tidak perlu lagi mengoreksikan satu per satu nilai siswanya, karena pada media tersebut telah ditampilkan secara otomatis. Jadi secara keseluruhan bahwa media *Wordwall* adalah media yang mudah digunakan dan juga dapat meningkatkan daya tarik dan semangat siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). (Aidah dan Nurafni, 2022).

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diintegrasikan menjadi satu yaitu IPAS. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa, mengembangkan minat dan rasa ingin tahu siswa, serta melibatkan partisipasi siswa. (Agustina et al.2022). Pada pembelajaran IPAS siswa juga diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dirinya sendiri terhadap lingkungan di sekitarnya serta juga menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di dalam kehidupannya, tujuannya yaitu agar mereka mampu mengembangkan pengetahuan/ pemahamannya secara mendalam tentang dunia agar dapat mempersiapkan dirinya untuk menghadapi rintangan di masa depan.

Sebagaimana dijelaskan di dalam jurnal KARIMAH TAHUID bahwa IPA atau sains memiliki potensi yang besar kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti. Integrasi mata pelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Ini disebabkan secara fakta bahwa pembelajaran IPAS dirancang secara sistematis dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih inspiratif, menarik, dan menantang. (Fatimah et al. 2013; Ramadhan et al. 2024). Selain itu implementasi pembelajaran IPAS di kurikulum merdeka juga

melibatkan dan memberikan dorongan kepada guru untuk menerapkan berbagai metode atau pendekatan-pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, dll. Pendekatan-pendekatan tersebut diimplementasikan sebagai upaya strategi dalam mendukung pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis, kreativitas, serta keterampilan dalam memecahkan masalah yang esensial untuk menghadapi tantangan di abad ke-21. Oleh karena itu, melalui pembelajaran IPAS siswa diberikan kesempatan untuk memahami konsep-konsep secara holistik serta saling terkait dan saling mempengaruhi dari kedua mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 060877 ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum Memenuhi Standard Ketuntasan (KKM). Hal ini terjadi selama proses pembelajaran IPAS bahwa sebagian siswa keterlibatannya di dalam kelas masih kurang dikarenakan masih berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa belum mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga pembelajaran berjalan satu arah yang menyebabkan kurangnya interaksi antar guru dan siswa. Selain itu, masih ditemukan miskonsepsi dikalangan siswa yang menganggap bahwa pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang bersifat pasif dan membosankan, dimana mereka dituntut untuk duduk diam, mencatat, menghafal, serta mendengarkan penjelasan dari pendidik tanpa adanya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Piraminta Sholihah Rosmana et al, 2022, h. 1966). Akibatnya, siswa kehilangan rasa semangat untuk belajar, partisipasi yang menurun, suasana kelas yang kurang efektif, serta kurangnya inovasi guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang interaktif & variatif yang

berdampak pada hasil belajar siswa. Adapun daftar nilai ulangan UTS siswa kelas IV_A – IV_B adalah, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan UTS Siswa Kelas IV_A – IV_B

Kelas	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Kriteria
IV _A	20-69	70	11	Tidak Tuntas
	70-90		5	Tuntas
IV _B	20-69		19	Tidak Tuntas
	70-90		10	Tuntas
Jumlah Siswa = 45 Siswa				

(Sumber: SDN 060877)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa siswa kelas IV memperoleh hasil belajar yang sangat rendah dikarenakan guru sangat jarang menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, dan hal tersebut membuat siswa belum memenuhi standard ketuntasan (KKM). Hal ini terjadi bahwasannya selama proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered learning) dan siswa hanya berperan sebagai individu yang hanya duduk diam, mendengarkan, dan mencatat yang menyebabkan minimnya keaktifan dan keterlibatan siswa ketika pembelajaran. Minimnya keaktifan dan keterlibatan siswa dikelas dapat menimbulkan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, dimana ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dan sebagian siswa banyak tidak mendengarkan, bercerita, dan main-main.

Sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan diatas, maka peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran *Wordwall* agar siswa lebih tertarik untuk mengeluarkan pendapat, kemudian siswa semakin antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Wordwall merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat diakses melalui link website dan aplikasi. Media *Wordwall* merupakan salah satu

media yang berbentuk aplikasi dengan beragam fitur didalamnya, diantaranya ialah fitur match up, open the box, random cards dan lainnya. Fitur- fitur dalam media *Wordwall* ini berupa quis dan soal soal latihan yang nantinya akan difungsikan untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, maka minat belajar siswa akan semakin meningkat sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 060877”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 060877.
2. Dalam proses pembelajaran guru lebih nyaman menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Kurangnya inovasi guru dalam menggunakan dan memilih media pembelajaran yang interaktif, inovatif, kreatif, dan menarik untuk membangkitkan rasa semangat belajar siswa.
4. Kurangnya partisipasi dan antusias siswa terhadap mata pelajaran IPAS
5. Siswa menganggap bahwa pelajaran IPAS sangat membosankan dan lebih banyak bercerita, sehingga membuat siswa merasa ngantuk dan kurang

aktif dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang ada agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih dalam, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini. Penelitian ini hanya berfokus pada mata pelajaran IPA pada materi Bab 2 Wujud Zat dan Perubahannya, Topik C. Bagaimana Wujud Benda Berubah?, dengan mengintegrasikan media *Wordwall* di dalamnya.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu; Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran *Wordwall* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 060877 T.A 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Wordwall* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada materi perubahan wujud benda kelas IV SDN 060877 di jalan Jl. Ibrahim Umar No.1, Sei Kera Hilir I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20222 T.A 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat lebih luas, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan, khususnya terkait dengan penggunaan media pembelajaran berbasis *Wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa untuk pengembangan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa kelas IV SDN 060877 melalui penggunaan media *Wordwall*.
- b) Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif solusi dan sumber, inspirasi bagi guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inovatif dan menarik sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik di era digital, sehingga dapat meningkatkan dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.
- c) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi digital, seperti *Wordwall* guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah dan prestasi akademik peserta didik secara keseluruhan.

- d) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan, serta memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian pendidikan yang dapat menjadi bekal bagi pengembangan profesionalisme peneliti di masa yang akan datang.
- e) Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini kedepannya dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau informasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.